



Pengembangan Kurikulum dengan *Society - Centered Design Curriculum*

Putra Rajagukguk^{1*}, Yemima Meidina Rista Sembiring², Armela Nababan³, Justice Z Panggabean⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: putrarajagukguk84@gmail.com ^{1*}, yemimamilala65@gmail.com ², armelanababan711@gmail.com ³, justicepanggabean@gmail.com ⁴

*Penulis Korespondensi: putrarajagukguk84@gmail.com

Abstract. *Society-Centered Design Curriculum* is a curriculum development approach that focuses on the needs and problems of society as the basis of the educational process. This study aims to explain the meaning, development steps, strengths and weaknesses, as well as the implementation of the society-centered design approach in education. The research method used is qualitative research with a library research approach, namely collecting data from books, journals, scientific articles, and other written sources related to community-based curriculum development. The results of the study indicate that the society-centered design approach is able to create learning that is more contextual, active, and relevant to students' real lives. This approach also helps develop critical thinking, collaboration, creativity, and students' social awareness through problem-based and project-based learning. In addition, the values of love, empathy, and service become important foundations in implementing this approach. However, the implementation of this approach requires teacher readiness, environmental support, and adequate facilities so that learning can run effectively. Therefore, the society-centered design approach is very important to be applied in education because it is able to shape students who are not only academically intelligent but also possess social character and are able to contribute positively to society.

Keywords: *Community-Based Curriculum; Contextual Learning; Education; Project-Based Learning; Social Awareness.*

Abstrak. *Society-Centered Design Curriculum* merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kebutuhan dan permasalahan masyarakat sebagai dasar dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian, langkah-langkah pengembangan, kelebihan dan kekurangan, serta implementasi pendekatan *society-centered design* dalam pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), yaitu mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *society-centered design* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan ini juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, kreativitas, serta kepedulian sosial peserta didik melalui pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Selain itu, nilai kasih, empati, dan pelayanan menjadi dasar penting dalam penerapan pendekatan ini. Namun, implementasi pendekatan ini memerlukan kesiapan guru, dukungan lingkungan, serta fasilitas yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, pendekatan *society-centered design* sangat penting diterapkan dalam pendidikan karena mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: *Kesadaran Sosial; Kurikulum Berbasis Komunitas; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pembelajaran Kontekstual; Pendidikan.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan ditransmisikan kepada generasi muda agar mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks ini, kurikulum memegang peranan yang sangat penting karena menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berisi daftar mata pelajaran, tetapi juga mencerminkan arah, tujuan, serta harapan masyarakat terhadap hasil pendidikan.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta dinamika sosial yang semakin kompleks, tuntutan terhadap dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang signifikan. Masyarakat saat ini tidak hanya membutuhkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang mampu beradaptasi, berpikir kritis, memiliki kepedulian sosial, serta mampu memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Namun, pada kenyataannya, sistem pendidikan di berbagai tempat masih cenderung menekankan aspek kognitif semata dan kurang memperhatikan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Permasalahan ini terlihat dari adanya kesenjangan antara apa yang dipelajari di sekolah dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Banyak lulusan yang memiliki pengetahuan teoritis, tetapi kurang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rendahnya kepedulian sosial, kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial, serta minimnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kemasyarakatan menjadi indikasi bahwa kurikulum yang digunakan belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Di sisi lain, masyarakat terus mengalami perubahan, baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, maupun teknologi. Perubahan ini menuntut adanya kurikulum yang dinamis dan adaptif. Kurikulum yang tidak mampu mengikuti perkembangan masyarakat akan menjadi usang dan tidak relevan, sehingga tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan tidak dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang tidak hanya berpusat pada materi atau peserta didik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *society-centered design*, yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai dasar dalam penyusunan kurikulum. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan harus mampu menjawab tantangan sosial serta berkontribusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat.

Melalui pendekatan *society-centered design*, kurikulum dirancang agar peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang aktif. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial.

Adapun permasalahan utama yang melatarbelakangi pentingnya pengembangan kurikulum dengan pendekatan ini antara lain: kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghadapi masalah sosial, serta minimnya integrasi antara pembelajaran di sekolah dengan realitas kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pendekatan *society-centered design* sangat relevan karena sejalan dengan nilai-nilai ajaran Kristiani yang menekankan kasih terhadap sesama, kepedulian sosial, serta tanggung jawab moral. Oleh karena itu, pembelajaran PAK perlu dikembangkan dengan model yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi kehidupan peserta didik dalam relasinya dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman iman yang baik, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Benang merah dari uraian ini adalah bahwa pengembangan kurikulum dan pembelajaran harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan realitas sosial, sehingga pendidikan menjadi lebih bermakna, relevan, dan transformatif.

Dengan demikian bahwa pengembangan kurikulum harus berorientasi pada keseimbangan antara aspek akademik dan kebutuhan sosial masyarakat. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menjembatani dunia pendidikan dengan realitas kehidupan, sehingga peserta didik tidak hanya siap secara intelektual, tetapi juga siap berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan *society-centered design* menjadi salah satu solusi yang penting untuk mewujudkan pendidikan yang relevan, kontekstual, dan bermakna.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian *Society-Centered Design Curriculum*

Society-Centered Design Curriculum adalah pendekatan pengembangan kurikulum yang menempatkan masyarakat sebagai pusat dalam proses pendidikan. Kurikulum ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, tanggung jawab, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini berangkat dari pemikiran bahwa sekolah merupakan bagian dari masyarakat, sehingga pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan, nilai, dan perkembangan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Karena itu, materi pembelajaran dikaitkan dengan masalah nyata seperti lingkungan, kemiskinan, perkembangan teknologi, budaya, dan tantangan sosial lainnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, kurikulum berbasis masyarakat dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Kurikulum tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan sikap sosial dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat.

Dalam praktiknya, pendekatan society-centered design menekankan pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Siswa diajak memahami berbagai fenomena sosial dan mencari solusi terhadap masalah yang ada di masyarakat. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, memiliki kepedulian sosial, mampu berpikir kritis, dan dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan *Society-Centered Design*

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan harus berhubungan langsung dengan kehidupan nyata dan pengalaman sosial peserta didik. Dari pemikiran tersebut muncul gagasan bahwa kurikulum harus berbasis pada kebutuhan dan masalah sosial masyarakat.

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum dengan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada di masyarakat melalui observasi, wawancara, survei, atau studi literatur. Masalah yang dikaji

dapat berupa lingkungan, sosial, budaya, maupun perkembangan teknologi. Hasil identifikasi menjadi dasar penyusunan kurikulum.

Penentuan Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum dirumuskan sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Tujuan tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter sosial, kepedulian lingkungan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah.

Pemilihan dan Pengorganisasian Materi

Materi pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan dikaitkan dengan kehidupan nyata. Materi dapat diintegrasikan dengan isu sosial, disusun secara tematik, serta memuat contoh-contoh kontekstual agar mudah dipahami siswa.

Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan harus aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, project-based learning, problem-based learning, dan pembelajaran lapangan. Metode ini membantu siswa memahami teori sekaligus menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum diterapkan melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan mengaitkan materi pada kondisi lingkungan sekitar. Guru membimbing siswa agar aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis terhadap masalah sosial.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Penilaian dapat berupa observasi, proyek, presentasi, maupun refleksi diri untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah sosial.

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Society-Centered Design

Kelebihan

- a. Pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata.
- b. Meningkatkan kepedulian sosial siswa.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama.
- d. Membentuk karakter seperti tanggung jawab, empati, dan toleransi.
- e. Mendorong siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Kekurangan

- a. Membutuhkan waktu pembelajaran lebih lama.
- b. Tidak semua guru siap menerapkan pendekatan ini.

- c. Evaluasi sikap dan keterampilan sosial cukup kompleks.
- d. Memerlukan fasilitas dan dukungan lingkungan yang memadai.
- e. Keberhasilan dipengaruhi kondisi masyarakat sekitar.

Implementasi Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan Society-Centered Design

Implementasi society-centered design dilakukan dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat agar peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Integrasi Materi dengan Kehidupan Nyata

Materi pembelajaran dikaitkan dengan kondisi sosial di sekitar siswa agar lebih bermakna dan mudah dipahami.

Pembelajaran Berbasis Masalah

Siswa diberikan masalah nyata di masyarakat untuk dianalisis dan dicari solusinya sehingga melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Siswa melaksanakan proyek sosial seperti kampanye kebersihan, aksi sosial, atau program peduli lingkungan agar belajar melalui pengalaman langsung.

Keterlibatan Langsung dengan Masyarakat

Pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kunjungan, dan kegiatan sosial sehingga siswa memahami kondisi masyarakat secara nyata.

Penguatan Nilai dan Karakter

Pendekatan ini menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan empati dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan membimbing, memotivasi, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.

Evaluasi Kontekstual

Penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa melalui observasi, proyek, presentasi, dan refleksi diri.

Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat

Sekolah bekerja sama dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial agar pembelajaran lebih nyata dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan, tetapi juga individu yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Identitas Modul

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen
Kelas/Semester : VIII / Genap
Topik : Kepedulian Sosial sebagai Wujud Iman Kristen
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Model Pembelajaran : *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning*

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami ajaran kasih dalam iman Kristen serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: (a) Menjelaskan makna kasih dan kepedulian sosial menurut ajaran Kristen. (b) Mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan sekitar. (c) Menganalisis penyebab dan dampak masalah sosial. (d) Menyusun solusi sederhana berdasarkan nilai kasih Kristen. (e) Menunjukkan sikap peduli, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pembelajaran

Konsep Dasar: (a) Pengertian kepedulian sosial, (b) Makna kasih dalam iman Kristen.

Dasar Alkitab: (a) “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Imamat 19:18 dan Matius 22:39), (b) Nilai kasih, empati, dan pelayanan

Penerapan dalam Kehidupan: (a) Membantu sesama, (b) Menjaga lingkungan, (c) Peduli terhadap orang yang membutuhkan

Pendekatan, Model, dan Metode

- a) Pendekatan : *Society-Centered Design*
- b) Model : *Problem-Based Learning, Project-Based Learning*
- c) Metode :
 - 1) Diskusi kelompok
 - 2) Studi kasus
 - 3) Observasi lingkungan
 - 4) Presentasi

Langkah-Langkah Pembelajaran

(Sesuai pendekatan *Society-Centered Design*)

Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Tujuan: Mengenalkan siswa pada masalah nyata di lingkungan.

Kegiatan Guru: (a) Menampilkan gambar/video tentang masalah sosial (sampah, kemiskinan, dll), (b) Mengajukan pertanyaan pemantik: “Apa masalah yang sering kamu lihat di lingkungan sekitar?”

Kegiatan Siswa: (a) Mengamati gambar/video, (b) Menyampaikan pendapat, (c) Menuliskan masalah sosial di sekitar mereka.

Penentuan Tujuan Pembelajaran (Internalisasi Nilai)

Tujuan: Menanamkan kesadaran bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan.

Kegiatan Guru: (a) Menjelaskan hubungan iman Kristen dengan kepedulian sosial, (b) Mengaitkan dengan ajaran kasih.

Kegiatan Siswa: (a) Mendengarkan penjelasan, (b) Menyimpulkan pentingnya kepedulian sosial.

Pemilihan dan Pengorganisasian Materi

Tujuan: Menyampaikan materi yang relevan dengan kehidupan nyata.

Kegiatan Guru: (a) Menjelaskan materi secara kontekstual, (b) Memberikan contoh nyata di lingkungan siswa.

Kegiatan Siswa: (a) Mencatat materi penting, (b) Mengaitkan dengan pengalaman pribadi.

Pemilihan Metode Pembelajaran

Tujuan: Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan: (a) Siswa dibagi dalam kelompok, (b) Setiap kelompok diberikan studi kasus, misalnya: (1) lingkungan kotor, (2) teman yang kesulitan, (3) orang yang membutuhkan bantuan.

Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit): (1) Salam dan doa, (2) Apersepsi, (3) Penyampaian tujuan.
- b. Kegiatan Inti (60 menit).
 - 1) Orientasi Masalah: Guru menyajikan masalah nyata.
 - 2) Diskusi Kelompok: Siswa menganalisis: penyebab masalah, dampak, solusi.
 - 3) Pengumpulan Data: Siswa mencari informasi dari Alkitab dan pengalaman.
 - 4) Presentasi: Kelompok menyampaikan hasil diskusi.

- 5) Penguatan: Guru memberikan penjelasan dan penegasan nilai kasih.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - 1) Refleksi siswa
 - 2) Kesimpulan
 - 3) Doa penutup

Evaluasi

- a. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis (uraian).
- b. Penilaian Keterampilan: Presentasi, Hasil diskusi.
- c. Penilaian Sikap: Kepedulian, Kerja sama, Tanggung jawab.

Contoh Rubrik Penilaian

Tabel 1. Rubrik Penilaian.

Aspek	Indikator	Skor
Sikap	Menunjukkan empati	1–4
Keterampilan	Memberikan solusi	1–4
Pengetahuan	Memahami konsep	1–4

Media dan Sumber Belajar

- a. Alkitab
- b. Buku Pendidikan Agama Kristen
- c. Video/gambar masalah sosial
- d. Lingkungan sekitar

Tindak Lanjut

- a. Siswa melakukan aksi nyata:
 - 1) membantu teman
 - 2) menjaga kebersihan
 - 3) berbagi kepada sesama

Refleksi

Refleksi Siswa:

- a. Apa yang kamu pelajari hari ini?
- b. Apa tindakan yang akan kamu lakukan?

Refleksi Guru:

- a. Apakah siswa sudah memahami nilai kasih?
- b. Apakah pembelajaran sudah kontekstual?

Modul ajar ini dirancang dengan pendekatan *society-centered design* yang menekankan keterkaitan antara pembelajaran dan kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan yang aktif dan

kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Kristen, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Modul ajar.

No	Langkah Pendekatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Tujuan/Inti
1	Identifikasi Kebutuhan Masyarakat	Menyajikan fenomena/masalah sosial di lingkungan (video, gambar, cerita)	Mengamati, mengidentifikasi, dan menyampaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar	Siswa memahami masalah nyata dalam masyarakat
2	Penentuan Tujuan Pembelajaran	Menjelaskan pentingnya kepedulian sosial berdasarkan ajaran	Mendengarkan dan memahami tujuan serta nilai yang akan dipelajari	Menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata
3	Pemilihan & Pengorganisasian Materi	Menyampaikan materi yang relevan dan kontekstual	Mencatat dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari	Siswa memahami konsep yang sesuai dengan kondisi masyarakat
4	Pemilihan Metode Pembelajaran	Mengarahkan diskusi, studi kasus, atau pembelajaran berbasis masalah	Berdiskusi dalam kelompok dan menganalisis masalah	Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama
5	Pelaksanaan Pembelajaran	Membimbing proses pembelajaran aktif dan kontekstual	Mengamati, berdiskusi, mencari solusi, dan presentasi	Siswa mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata
6	Evaluasi	Menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa	Menunjukkan hasil belajar melalui tes, diskusi, dan sikap	Mengetahui keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh
7	Implementasi dalam Kehidupan	Memberikan tugas/aksi nyata di lingkungan	Melakukan tindakan nyata (peduli lingkungan, membantu sesama)	Siswa menerapkan nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk pembahasan *Society-Centered Design Curriculum* adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami konsep, langkah-langkah, kelebihan, kekurangan, serta implementasi pendekatan *society-centered design* dalam pengembangan kurikulum secara mendalam. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis masyarakat. Melalui studi pustaka, peneliti mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan menyimpulkan berbagai teori serta pendapat para ahli mengenai *society-centered design curriculum*. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan ini diterapkan dalam dunia pendidikan dan pengaruhnya terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, pendekatan *Society-Centered Design Curriculum* menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang berorientasi pada masyarakat mampu menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Kurikulum tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial, kepedulian, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai dasar dalam penyusunan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Materi pembelajaran dikaitkan dengan isu-isu sosial seperti lingkungan, kemiskinan, perkembangan teknologi, dan budaya sehingga peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara teori dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan *society-centered design* mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, diskusi, dan kegiatan lapangan. Melalui metode tersebut, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan mencari solusi terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat. Selain meningkatkan kemampuan akademik, pendekatan ini juga membantu pembentukan karakter seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru dituntut lebih kreatif dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah perlu bekerja sama dengan masyarakat agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, waktu pembelajaran yang lebih panjang, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap aspek sikap dan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang baik, dukungan sekolah, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masyarakat.

Secara keseluruhan, pendekatan *Society-Centered Design Curriculum* memberikan dampak positif dalam pengembangan kurikulum karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini juga membantu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

5. KESIMPULAN

Society-Centered Design Curriculum merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kebutuhan dan permasalahan masyarakat sebagai dasar dalam proses pendidikan. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, sikap tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat.

Dalam pengembangannya, pendekatan ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan tujuan kurikulum, pemilihan materi, penggunaan metode pembelajaran aktif, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi secara menyeluruh. Implementasinya dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah, proyek sosial, keterlibatan langsung dengan masyarakat, serta penguatan nilai dan karakter peserta didik.

Pendekatan *society-centered design* memiliki berbagai kelebihan, seperti membuat pembelajaran lebih kontekstual, meningkatkan kepedulian sosial, dan mengembangkan keterampilan abad 21. Namun, pendekatan ini juga memiliki beberapa kendala, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama, kesiapan guru, serta fasilitas yang memadai.

Secara keseluruhan, pendekatan *Society-Centered Design Curriculum* sangat penting diterapkan dalam pendidikan karena mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (1916). *Democracy and education*. Macmillan.
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen kurikulum pendidikan dari normatif filosofis ke praktis*. Alfabeta.
- Groome, T. H. (1980). *Pendidikan Agama Kristen: Berbagi kisah dan visi kita*. Harper & Row.
- Hamalik, O. (2011a). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2011b). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2006). *Kurikulum dan pengajaran*. Bumi Aksara.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2014). *Curriculum: Foundations, principles, and issues*. Pearson Education.
- Pazmiño, R. W. (1997). *Foundational issues in Christian education*. Baker Academic.

- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan profetik*. Pustaka Pelajar.
- Rusdi, R. (2017). *Kurikulum: Perencanaan, implementasi, evaluasi, inovasi dan riset*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran: Teknologi dan praktik pengembangan kurikulum*. Kencana.
- Saylor, J. G., Alexander, W. M., & Lewis, A. J. (1981). *Curriculum planning for better teaching and learning*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Westerhoff, J. H., III. (2000). *Akankah anak-anak kita memiliki iman?* Seabury Press.